

Efektifitas Metode Demonstrasi Perawatan BBLR Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Di Posyandu Kuranji Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Manggis

Suratmi^{1*}, Hairiana Kusvitasari², Karmilawati³

^{1,2} Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

³ Puskesmas Guntung Manggis, Kalimantan Selatan

Open Access Freely Available Online

Dikirim: 5 Mei 2026

Direvisi: 21 Mei 2026

Diterima: 25 Mei 2026

*Penulis Korespondensi:

E-mail:

suratmi@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi dengan berat lahir kurang dari 2.500 gram yang berisiko mengalami gangguan kesehatan dan komplikasi jangka panjang. Kurangnya pengetahuan ibu tentang perawatan BBLR dapat memengaruhi kualitas perawatan bayi di rumah. **Tujuan:** Mengetahui efektivitas metode demonstrasi perawatan BBLR terhadap tingkat pengetahuan ibu di Posyandu Kuranji wilayah kerja Puskesmas Guntung Manggis. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain quasi-experimental dengan rancangan one group pretest-posttest design. Sampel penelitian sebanyak 10 ibu balita yang dipilih menggunakan accidental sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah intervensi demonstrasi perawatan BBLR yang meliputi kangaroo care, stimulasi oral, dan pijat bayi. Analisis data menggunakan uji t paired sample. **Hasil:** Sebelum intervensi, tingkat pengetahuan ibu pada kategori baik sebesar 10%, kategori cukup 30%, dan kategori kurang 60%. Setelah intervensi, tingkat pengetahuan meningkat menjadi kategori baik 80%, kategori cukup 20%, dan kategori kurang 0%. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi. (2-tailed) = 0,000 (<0,05), yang berarti metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang perawatan BBLR. **Simpulan:** Metode demonstrasi perawatan BBLR efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu dan dapat digunakan sebagai strategi edukasi untuk mendukung perawatan optimal bayi BBLR.

Kata kunci: BBLR, metode demonstrasi, pengetahuan ibu, perawatan bayi, edukasi kesehatan

ABSTRACT

Introduction: Low Birth Weight (LBW) infants are babies born with a weight of less than 2,500 grams and are at risk of experiencing health problems and long-term complications. Mothers' lack of knowledge regarding LBW care may affect the quality of infant care at home. **Objective:** To determine the effectiveness of the LBW care demonstration method on mothers' knowledge levels at Posyandu Kuranji, the working area of Guntung Manggis Public Health Center. **Methods:** This study used a quasi-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. The sample consisted of 10 mothers selected using accidental sampling. Data were collected using questionnaires before and after the LBW care demonstration intervention, which included kangaroo care, oral stimulation, and infant massage. Data were analyzed using the paired sample t-test. **Results:** Before the intervention, mothers' knowledge levels were categorized as good (10%), moderate (30%), and poor (60%). After the intervention, the knowledge levels increased to good (80%), moderate (20%), and poor (0%). The paired sample t-test showed a sig. (2-tailed) value of 0.000 (<0.05), indicating that the demonstration method was effective in improving mothers' knowledge regarding LBW care. **Conclusion:** The LBW care demonstration method was effective in improving mothers' knowledge and can be used as an educational strategy to support optimal care for LBW infants.

Keywords: low birth weight, demonstration method, mothers' knowledge, infant care, health education

PENDAHULUAN

BBLR adalah singkatan dari Bayi Berat Lahir Rendah, yaitu kondisi bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2.500 gram (2,5 kg). BBLR dapat diklasifikasikan lebih lanjut menjadi BBLR Sangat Rendah (1000-1499 gr) dan BBLR Ekstrem (<1000 gr). Kondisi ini sering terjadi karena bayi lahir prematur (sebelum 37 minggu) atau pertumbuhan janin terhambat di dalam kandungan, sehingga bayi rentan mengalami masalah kesehatan seperti gangguan napas, infeksi, dan kesulitan menyusui, serta membutuhkan Perawatan khusus. BBLR memiliki risiko kesehatan jangka pendek dan panjang seperti stunting, gangguan perkembangan, serta peningkatan mortalitas neonatal, dan resiko jangka panjang diantaranya meliputi gangguan pertumbuhan dan perkembangan (motorik, kognitif, mental), peningkatan risiko penyakit kronis seperti diabetes dan hipertensi di dewasa, masalah kesehatan mental (kecemasan), hambatan belajar, hingga masalah neurologis seperti perkembangan otak, masalah penglihatan/pendengaran (kebutaan, ketulian) dan masalah lainnya (Amelia Wahyu R., Rahmah, et al. 2024).

Masalah kejadian BBLR ini, terjadi karena beberapa faktor penyebab diantaranya faktor ibu, faktor janin, faktor internal dan eksternal, faktor gangguan medis dan obstetric. Faktor ibu yang disebutkan diatas memiliki imbas terbesar terhadap kejadian BBLR pada usia kehamilan aterm (>37 minggu) sedangkan faktor janin dan gangguan obstetric merupakan faktor yang paling sering ditemui dengan kehamilan prematur (<37 minggu). Faktor ibu yang paling sering ditemui yaitu pada kondisi ibu dengan status gizi kurang/anemia dan KEK. Fakta menyebutkan angka kejadian anemia pada ibu hamil sebesar 35,5% tahun 2023 meningkat ditahun 2025 menjadi 48,2% khususnya diwilayah ASIA. Selain itu, ibu hamil dengan KEK mencapai 41% secara global, dengan ASIA memiliki proporsi 15,3% dan Indonesia 17,3% tahun 2025 (WHO, 2025).

Kondisi diatas menggambarkan faktor penyebab yang berasal dari faktor ibu dengan kondisi ibu hamil bermasalah pada status gizi, menjadi polemik kesehatan ibu dan anak. Kekurangan zat besi dan kekurangan nutrisi pada ibu KEK merupakan hambatan bagi pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan, sehingga hal ini dapat berpengaruh buruk terhadap kesehatan bayi setelah dilahirkan dan bahkan akan menimbulkan masalah lainnya ketika hamil yaitu dengan persalinan prematur yang menyebabkan

bayi lahir dengan berat badan kurang (BBLR) (Nurelilasari Siregar, Murni Ariani. H., et al. 2023). Selain itu, BBLR akan memiliki komplikasi yang meliputi gangguan pernapasan (RDS, pneumonia), infeksi (sepsis neonatorum), masalah metabolisme (hipoglikemia, ikterik/jaundice), kesulitan menyusui, hipotermia, hingga gangguan perkembangan saraf dan potensi kematian, karena organ belum matang. Hal ini yang menjadi perhatian pemerintah baik di dunia dan dalam negeri untuk menyikapi kasus tersebut (Mira M, Dewi kartini, et al. 2024).

World Health Organization (WHO) memperkirakan secara global angka prevalensi kejadian BBLR di dunia berkisar 15,5 – 20 % per jumlah kelahiran hidup. Untuk itu WHO sendiri menargetkan penurunan BBLR pada tahun 2025 dari 20 juta menjadi 14 juta bayi per kelahiran hidup. Dengan fakta 98,5 % kasus BBLR terjadi di negara berkembang ada 11 – 18 negara di Asia, dengan insiden tertinggi terjadi di Asia Selatan – Tengah yaitu sebesar 27,1 % BBLR per jumlah kelahiran hidup (WHO, 2025).

Indonesia merupakan negara berkembang yang mencatat angka prevalensi kejadian BBLR berkisar 6,2% - 12,27% yang dipublikasi pada tahun 2024-2025. Provinsi tertinggi dengan kejadian BBLR terjadi di Sulawesi tengah 8,9% dan terendah di provinsi Jambi 2,6%. Namun angka ini kemudian merujuk pada kasus kematian bayi yang mendominasi dengan keadaan bayi berat lahir rendah (BBLR) yaitu 35,15%. Dan fakta mengejutkan Indonesia merupakan urutan ke-5 dengan jumlah persalinan prematur terbanyak yaitu 657.700 – 675.700 kasus pertahun.

Kalimantan selatan sendiri belum ada data secara spesifik namun, ada salah satu data rumah sakit dikalimantan selatan yang menunjukkan data peningkatan kejadian BBLR di Kalimantan selatan yaitu 6,4% di tahun 2020 menjadi 13,7 % di tahun 2023. Sama seperti Banjarbaru juga belum ada secara spesifik, kebanyakan data merujuk pada kejadian stunting dan KEK pada ibu hamil.

Di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Manggis memiliki target sasaran 5,8% bayi dengan BBLR, namun ternyata ditemukan 7% bayi dengan BBLR di wilayah kerja puskesmas guntung manggis sesuai data tahun 2025. Angka ini lebih tinggi dari target yang diperkirakan bahkan melebihi setengah dari target nasional yaitu 13%, dengan wilayah mendominasi angka kejadian BBLR yaitu RT 34 dan Rt 32 wilayah posyandu Kuranji Guntung Manggis dengan nilai persentase 17,3%. Hal ini cukup menjadi perhatian bidan dan tim, untuk segera mengatasi dengan pemberian

penatalaksanaan sesuai kasus, bekerjasama dengan kader dan pejabat desa setempat sebagai upaya menurunkan resiko jangka pendek dan jangka panjang bahkan komplikasi pada bayi baru lahir (data sekunder, 2025).

Berdasarkan data dan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengambil judul laporan *Midwifery Project* dengan “ Efektifitas Metode Demonstrasi Perawatan BBLR Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Di Posyandu Kuranji Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Manggis “.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *quasy-experimental* menggunakan rancangan *one group pretest-posttest design*. Penelitian dilaksanakan di Posyandu Kuranji wilayah kerja Puskesmas Guntung Manggis Banjarbaru pada tanggal 18 Februari 2026. Sasaran penelitian adalah ibu yang memiliki balita dan melakukan kunjungan ke Posyandu Kuranji. Populasi penelitian berjumlah 17 orang ibu balita, sedangkan sampel penelitian sebanyak 10 responden yang dipilih menggunakan teknik *accidental sampling*, yaitu ibu balita yang hadir pada saat kegiatan posyandu berlangsung.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah efektivitas metode demonstrasi perawatan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), sedangkan variabel terikat adalah tingkat pengetahuan ibu. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang diadopsi untuk mengukur tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah intervensi. Alat dan bahan yang digunakan dalam demonstrasi meliputi boneka bayi, kain gendongan, dan baby oil sebagai media praktik perawatan BBLR.

Prosedur penelitian dilakukan dalam tiga tahap, yaitu *pretest*, *intervensi*, dan *posttest*. Pada tahap *pretest*, responden diberikan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan awal tentang perawatan BBLR. Selanjutnya, pada tahap *intervensi*, peneliti memberikan edukasi menggunakan metode demonstrasi secara langsung dengan melibatkan responden dalam praktik perawatan BBLR. Setelah *intervensi* selesai, dilakukan *posttest* menggunakan kuesioner yang sama untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan ibu setelah diberikan demonstrasi.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan program SPSS versi 25. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan distribusi tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah *intervensi*. Analisis bivariat dilakukan melalui uji normalitas Shapiro-Wilk, kemudian dilanjutkan dengan uji *paired sample t-test* untuk

mengetahui efektivitas metode demonstrasi terhadap tingkat pengetahuan ibu.

HASIL

Analisis Univariat

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu di posyandu kuranji sebelum dilakukan demonstrasi perawatan BBLR

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Di Posyandu Kuranji Sebelum Dilakukan Demonstrasi perawatan Pada BBLR.

No.	Tingkat Pengetahuan	Persentase (%)	Ket.
1.	Baik	10	1 orang
2.	Cukup	30	3 orang
3.	Kurang	60	6 orang

Berdasarkan tabel 1 diatas, menunjukkan tingkat pengetahuan ibu sebelum dilakukan *intervensi* yaitu dengan tingkat pengetahuan baik 10 %, tingkat pengetahuan cukup 30 %, dan tingkat pengetahuan kurang 60 %.

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu di posyandu kuranji sesudah dilakukan demonstrasi perawatan BBLR.

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Di Posyandu Kuranji Sesudah Dilakukan Demonstrasi perawatan Pada BBLR.

No.	Tingkat Pengetahuan	Persentase (%)	Ket.
1.	Baik	80 %	8 orang
2.	Cukup	20 %	2 orang
3.	Kurang	0 %	0 orang

Berdasarkan tabel 2 diatas, menunjukkan tingkat pengetahuan ibu sesudah dilakukan *intervensi* yaitu dengan tingkat pengetahuan baik 80 %, tingkat pengetahuan cukup 20 %, dan tingkat pengetahuan kurang 0 %.

Analisis Bivariat

Uji Normalitas Shapiro-wilk

Tabel 3

Distribusi Hasil Uji Normalitas Data

No.	Item	Shapiro-wilk		
		Statistic	df	Sig.
1.	<i>Pretest</i>	,941	10	,564
2.	<i>Posttest</i>	,872	10	,105

Berdasarkan tabel 3 diatas, menunjukkan distribusi data *pretest* 0,564 > 0,05 dan distribusi data *posttest* 0,105 > 0,05 artinya distribusi data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

Uji Paired Sample T-test

Tabel 4
Hasil Uji Paired Sample T-test

Item	Paired Sample T-test		
	T	df	Sig.(2-tailed)
Pretest - posttest	5,395	10	,000

Berdasarkan tabel 4 diatas, menunjukkan hasil uji *paired sample T-test* berpasangan dengan nilai $Sig.(2-tailed) = 0,000 < 0,05$ nilai α artinya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.

PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu di Posyandu Kuranji sangat rendah, dengan tingkat pengetahuan baik tentang perawatan BBLR menggunakan metode PERAWATAN (kangguru care, stimulasi oral & pijat bayi) yaitu hanya 10 % (1 orang ibu), dengan tingkat pengetahuan cukup 30 % (3 orang ibu) dan tingkat pengetahuan kurang dengan jumlah besar 60 % (6 orang ibu) (Data primer, 2026).

Kemudian tingkat pengetahuan ibu tersebut mengalami perubahan berdasarkan tabel 6 tersebut, yang menunjukkan tingkat pengetahuan baik meningkat menjadi 80 % (8 orang ibu), tingkat pengetahuan cukup 20 % (orang ibu) dan tingkat pengetahuan kurang 0 % (0 orang ibu). Perubahan tingkat pengetahuan ini terjadi setelah ibu di Posyandu Kuranji mendapatkan intervensi dengan dilakukan demonstrasi PERAWATAN (Kangguru care, Stimulasi oral & Pijat bayi) pada BBLR.

Data berdasarkan tabel 1 dan 2 menggambarkan bahwa terdapat perbedaan terhadap tingkat pengetahuan ibu sebelum dilakukan intervensi dan sesudah dilakukan intervensi. Namun, untuk dapat menarik kesimpulan dilakukan uji analisis normalitas terlebih dulu untuk melihat data tersebut berdistribusi normal atau tidak.

Berdasarkan Tabel 3 di atas, hasil uji normalitas didapatkan bahwa data sebelum $0,564 > 0,05$ dan distribusi data sesudah $0,105 > 0,05$, yang dapat diartikan bahwa sebaran data pada sebelum dan sesudah berdistribusi normal dan dapat dilakukan uji parametrik *paired sample t-test*.

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa hasil dari uji *paired sample T-test* dengan nilai $Sig.(2-tailed) = 0,000 < 0,05$ nilai α artinya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap

tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukan intervensi menggunakan demonstrasi perawatan BBLR. Sehingga metode demonstrasi perawatan BBLR dinyatakan efektif terhadap tingkat pengetahuan ibu di Posyandu Kuranji Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Manggis Banjarbaru.

Hal ini sejalan dengan penelitian milik Nopitasari, Indri Puji Lestari, et al (2023) tentang pengaruh edukasi penerapan perawatan metode kangguru terhadap tingkat pengetahuan Ibu dan Bayi BBLR. Edukasi merupakan suatu cara yang dapat memengaruhi tingkat pengetahuan ibu. Selain itu, edukasi memiliki beragam cara untuk digunakan dalam menyampaikan informasi terkait. Media edukasi yang tepat dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap perubahan tingkat pengetahuan seseorang. Sedangkan metode kangguru merupakan terapi komplementer yang sering orang dengar namun jarang untuk diterapkan dalam keseharian, nyatanya metode kangguru ini sangat berpengaruh terhadap Perawatan BBLR. Edukasi dengan penerapan Perawatan metode kangguru ini berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu dengan hasil analisis $p\ value = 0,000 < \alpha (0,05)$.

Adapun penelitian milik Fajrina Insiroh, (2025) tentang stimulasi oran pada bayi BBLR. Istilah ini memang jarang terdengar dalam kalangan masyarakat kita, namun perlu diketahui terapi ini memberikan eek yang luar biasa terhadap kemampuan bayi dengan BBLR atau bayi dengan daya hisap lemah menjadi daya hisap kuat. Stimulasi ini bertujuan untuk melatih dan merangsang gerakan otot oromotor guna meningkatkan kemampuan menghisap serta memaksimalkan asupan nutrisi, sehingga membantu meningkatkan berat badan pada bayi BBLR.

Penelitian lain milik Christina Dhian A.P, et al (2024) tentang pengaruh pemberian pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi BBLR. Pijat bayi merupakan teknik terapi sederhana yang sering digunakan oleh orang zaman dulu, berupa sentuhan lembut yang merangsang relaksasi terhadap otot dan bagian-bagian tertentu. Hal ini memberikan efek yang luar biasa terhadap kualitas tidur bayi, pertumbuhan dan perkembangan motorik kasar dan halus pada bayi. Namun, metode ini sering kali hanya dilakukan oleh seseorang yang profesional sehingga minim dilakukan secara mandiri oleh ibu. Pada penelitian ini pijat bayi yang dimaksud diajarkan pada ibu bayi dan balita sehingga ibu dapat melakukan secara mandiri dirumah dengan pijatan yang dasar yaitu

menggunakan teknik I Love U terbalik pada bagian perut bayi.

SIMPULAN

Tingkat pengetahuan ibu di Posyandu Kuranji sebelum diberikan intervensi demonstrasi perawatan BBLR sebagian besar masih berada pada kategori kurang, yaitu sebesar 60%, sedangkan kategori cukup 30% dan baik 10%. Setelah dilakukan intervensi, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan, di mana sebagian besar ibu berada pada kategori baik sebesar 80%, kategori cukup 20%, dan tidak ada lagi responden dengan kategori kurang. Hasil uji statistik menunjukkan nilai sig. 2-tailed = 0,000 (<0,05), sehingga metode demonstrasi perawatan BBLR dinyatakan efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan ibu di Posyandu Kuranji wilayah kerja Puskesmas Guntung Manggis. Temuan ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat menjadi strategi edukasi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu mengenai perawatan bayi berat lahir rendah guna mendukung perawatan bayi secara optimal.

REFERENSI

- Heni Anggraini., Fitri Windari., Et Al. 2024. Faktor Penyebab Terjadinya Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Pada Neonatus. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Mandiri Cendekia*. Vol 3 (1).
- Wahyu Dwi Agussafutri & Cristiani Bumi Pangesti. 2022. Upaya Peningkatan Pengetahuan Perawatan Bayi Baru Lahir Dengan BBLR. *Indonesia Journal Of Community Empowerment (IJCE)*. Vol 1 (2).
- Nurlaili Maya Ramadhanti., Rahdin Ahmad., Et Al. 2024. Karakteristik Bayi Dengan Berat Badan Lahir Rendah Pada Bayi Baru Lahir. *Journal Syntax Idea*. Vol 6 (9).
- Mira M., Dewi Kartini., Et Al. 2024. Aktor Resiko Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Dan Analisis Kekurangan Nutrisi Maternal Dan Preeklamsi Di Rumah Sakit. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*. Vol 9 (1).
- Hisam Ashadi & Byba Melda Suhita. 2023. Penanganan Bayi Berat Lahir Rendah Dengan Metode Rindu Buah Hatiku Pada Bayi Pasca Rawat Inap Di Rumah Sakit. *Jurnal Masyarakat Mandiri Dan Berdaya*. Vol 2 (5).
- Amelia Wahyu Maharani., Rahmah Dara Ayunda., Et Al. 2024. Faktor Resiko Dan Dampak Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). *Jurnal Medika Utama*. Vol 5 (2).
- Profil Kesehatan Kalimantan Selatan, 2024
- Linda Hardianti Saputri., Halida Thamrin., Et Al. 2023. Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir Dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Pada By. Ny. L. *Midwifery Journal*. Vol 4 (2).
- Christina Dhian Adhi Putrama., Et Al. 2024. Pengaruh Pemberian Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi BBLR Di RSUD Dr. Soedirman Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia (JIKI)*. Vol 17 (1).
- World Health Organization (WHO)*, 2025.